

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SDII LUQMAN AL –HAKIM 02 BATAM

Ahmad Denico¹

¹Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

email : [1ahmaddenico@gmail.com](mailto:ahmaddenico@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum at SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam and its impact on the quality of education. The Independent Curriculum is a new initiative in the Indonesian education system that gives schools the freedom to develop a curriculum according to the needs and potential of students. This study uses a qualitative approach with the type of descriptive research analysis. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum at SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam has improved the quality of education, especially in terms of creativity, independence, and student involvement in the learning process. This research is expected to be a reference for other schools that want to adopt the Independent Curriculum to improve the quality of education.

Keywords: Independent Curriculum, Education Quality, Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, permasalahan pendidikan masih menjadi tantangan yang besar. (Nabella et al., 2022) Beberapa tantangan tersebut meliputi kualitas pendidikan yang masih rendah, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, dan masih banyak lagi. (N Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024) Menurut Maulida pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, masih terdapat banyak tantangan dalam sistem pendidikan, seperti rendahnya kualitas pendidikan, kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, dan masih banyak lagi. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menyediakan kerangka acuan untuk apa yang harus diajarkan dan dipelajari siswa di sekolah. Namun, kurikulum yang terlalu preskriptif dan terfokus pada aspek akademik saja dapat membatasi kreativitas dan inovasi pendidikan dalam pembelajaran. (Wahyuni, 2022)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang

sangat penting bagi manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan memiliki andil besar dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Pendidikan pertama kali seorang anak didapatkan dalam lingkup keluarga. Seperti halnya anak belajar berjalan, belajar berbicara, dll. Selanjutnya pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Pendidikan di sekolah mempersiapkan kehidupan bermasyarakat yang baik nantinya. (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021)

Setiap pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. (Nurhayati Nurhayati & Rosadi, 2022) Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun rencana yang disusun tersebut berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar di sana. Sementara itu, dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan

pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. (Indonesia, 2003)

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum – dengan demikian – menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.(Barlian & Solekah, 2022)

Menurut Oliva sebagaimana dikutip Din Wahyudin, bahwa kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain.(Barlian & Solekah, 2022)

Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Terutama bagi sekolah-sekolah formal, dimana kurikulum menjadi

pedoman dan memberikan arah dalam mengajar. Sesuai dengan pengertian kurikulum, yaitu sesuatu yang terencana, maka dalam dunia pendidikan segala kegiatan siswa dapat diatur dengan sedemikian rupa sehingga tujuan adanya pendidikan dapat tercapai. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah berubah berulang kali.(Wahyudi, 2022) Kebijakan kurikulum yang berubah-ubah atau sering diganti memberikan dampak negatif kepada siswa yang semakin menurun prestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Pada saat ini sedang maraknya kurikulum merdeka.(Yufani, Riwanto, & Umayah, 2023)

Perubahan ini dimaksudkan untuk menjamin proses pembelajaran di sekolah/madrasah semakin lebih baik. Perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen-komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.(Barlian & Solekah, 2022)

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. (RISET,

2022)

Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Kurikulum merdeka terlaksana sejak tahun 2021 dimana kurikulum tersebut diharapkan dapat memulihkan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang melanda negara Indonesia. Pandemi yang melanda selama dua tahun ini telah menyebabkan pendidikan di Indonesia menurun drastis, anak-

anak ditelantarkan dan mereka kekurangan fasilitas yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran secara *daring* atau online selama kurang lebih dua tahun memberi dampak yang signifikan terhadap karakter siswa yang mengalami pergeseran dan penurunan, kemandirian siswa, rasa hormat dan sosialisasi kepada teman mengalami penurunan akibat kurangnya interaksi antara siswa dan guru maupun lingkungan sekolah. (Maskur, Anwar, & Triana, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan yang ada di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis (Nurhayati & Rosadi, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan data sekunder berupa dokumen resmi, laporan, dan literatur

terkait yang mendukung analisis dan pemahaman konteks penelitian (Arikunto, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2017).

Analisis data kualitatif dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisisnya dilakukan secara dinamis, apabila data masih kurang maka kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan kembali, atau kembali mengulang proses kondensasi maupun penyajian data sampai ditemukan simpulan data yang valid. (Armstrong, n.d.)

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dan Guru kelas I dan kelas IV SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dikarenakan untuk keterwakilan dari level bawah (kelas 1, 2 dan 3) dan level atas (kelas 4, 5 dan 6). Mereka dijadikan subjek penelitian karena mereka adalah sumber informasi dalam memperoleh data tentang objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi di sekolah

dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas I dan kelas IV di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam. Selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data dokumen di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka Responden penelitian pada penelitian kualitatif disebut juga dengan informan penelitian. (Creswell, 2015)

Selanjutnya wawancara dilakukan secara terstruktur dan langsung. Karena peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan langsung yang akan diajukan kepada informan penelitian. Wawancara peneliti lakukan untuk memperoleh data berupa bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

Dibandingkan dengan metode lainnya, dokumentasi juga tidak kalah penting untuk memperoleh informasi yang akurat. Diantara dokumen yang dianggap perlu dalam riset ini yaitu segala sekumen, jurnal, catatan atau yang lainnya yang ada keterkaitan implementasi kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan Di Sdii Luqman Al –Hakim 02 Batam

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang

berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish (Kbbi, 2016).

Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran (Arifin et al., 2020).

Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*). Menurut Hasbulloh, kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya.

Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan

seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh, Terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel (Barlian & Solekah, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Mulyasa, 2023). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan

untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, pendidikan di Indonesia pernah menerapkan beberapa kurikulum diantaranya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki berbagai dampak bagi pendidikan di Indonesia. Dampak positif Kurikulum 2013 adalah siswa memiliki nalar kritis dalam setiap pelajaran dan guru pun dituntut untuk kreatif. Sementara, dampak negatifnya yaitu adanya penurunan yang diakibatkan pergantian kurikulum (Lailiyah & Imami, 2023).

Perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu menjadi IPAS, SBDP hanya berfokus pada satu bidang seni saja misal seni rupa, seni tari, dll. Pada kurikulum merdeka guru mengajar menggunakan modul sedangkan pada kurikulum 2013 guru mengajar menggunakan buku tema yang mana pada tema tersebut semua mata pelajaran dicampur menjadi satu.

Rubrik penilaian kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan kurikulum merdeka sehingga membuat guru kesulitan. Karena banyaknya kekurangan pada kurikulum 2013, pemerintah membuat kurikulum baru guna menjawab tantangan pendidikan pada saat ini. Kurikulum baru yang dibuat pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Mendikbud mencetuskan kurikulum merdeka atau merdeka belajar dengan tujuan ingin menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Thahery, 2023)

Awal penerapan kurikulum merdeka belum berjalan lancar, dikarenakan banyak tenaga kerja yang masih bingung dan belum paham dengan konsep kurikulum yang baru dan juga kurangnya fasilitas di sekolah menjadi salah satu penghambat diterapkan kurikulum merdeka. Tetapi seiring berjalannya waktu kurikulum merdeka mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Hal ini dikarenakan kurikulum baru telah didesain untuk menelaah kendala-kendala pada kurikulum sebelumnya. Dampak yang dirasakan dengan adanya Merdeka Belajar pada kurikulum ini adalah membawa kegembiraan pada diri siswa di tengah situasi pandemi saat sekarang (Lince, 2022).

Sisi positif kurikulum merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, selain itu ada project kelas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga siswa tertantang untuk belajar. Karena adanya project dan penguatan profil pelajar pancasila maka siswa menjadi terasah skillnya serta menjadi kreatif dan inovatif. Kurikulum merdeka menggunakan modul ajar sebagai sumber ajarnya.

Dalam modul ajar disediakan barcode yang bisa di scan oleh siswa untuk mengakses materi dan juga melihat video pembelajaran di *youtube* melalui HP atau laptop. Sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di rumah,

dan guru hanya menjelaskan bagian yang kurang dipahami oleh siswa.

Penciptaan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun siswa harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mulai dari peniadaan atau dihapusnya UN, USBN yang diserahkan kepada sekolah masing-masing, penyederhanaan RPP yang tadinya ratusan halaman menjadi satu halaman, dan juga PPDB dengan sistem zonasi.

Dengan adanya kebijakan tersebut sangat membantu para guru yang kesulitan membuat RPP. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni, bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran.

Pertama yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melakukan tahap perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, ada tujuh tahapan diantaranya yaitu (Malalina et al., 2021): (a) Melakukan penganalisaan Capaian Pembelajaran (CP) guna penyusunan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan belajar mengikuti tahap perkembangan anak dalam setiap mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Capaian belajar yang digunakan oleh guru semua unit pendidikan yang berupa unit pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan atas. Dalam satuan belajar yang meliputi

seperangkat materi yang disusun secara komprehensif yang disesuaikan dengan perkembangan anak berdasarkan pada fase umur.

(b) Merencanakan serta melaksanakan asesmen diagnostic. Asesmen diagnostik memiliki tujuan dalam pengidentifikasian masalah kelebihan, kemampuan, kekurangan siswa. Hasilnya diterapkan bahan masukan terhadap perencanaan pembelajaran berkenaan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Pada keadaan tertentu, informasi berkaitan latar belakang keluarga, kesiapan belajar, dorongan belajar, minat peserta didik, digunakan menjadi bahan pada perencanaan pembelajaran.

(c) Melakukan pengembangan modul ajar. Dikembangkannya modul ajar memiliki tujuan untuk pengembangan alat ajar yang membimbing guru melakukan pembelajaran. Perkembangan modul ajar perlu memiliki sifat esensial; menarik, memiliki makna, serta menantang; relevan serta kontekstual juga berkelanjutan.

(d) Pencocokkan pembelajaran melalui tahapan capaian serta karakteristik siswa. Pembelajaran merdeka belajar di identikkan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui menyesuaikan tahapan pencapaian serta karakteristik siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran ialah sesuai dengan yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga bisa diterima serta dipahami dengan baik oleh siswa.

(e) Merencanakan, melaksanakan, serta mengelola asesmen formatif serta

sumatif. Dalam perencanaan serta pelaksanaan asesmen, ada 5 prinsip asesmen yang seharusnya mendapat perhatian. Prinsip pertama adalah asesmen menjadi komponen terpadu pada proses pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, serta memberikan informasi yang holistik menjadi umpan balik. Prinsip kedua adalah asesmen disusun serta dilaksanakan berkenaan dengan fungsi asesmen melalui keleluasaan guna memutuskan strategi serta waktu pelaksanaan asesmen. Prinsip ketiga, asesmen disusun dengan adil, proporsional, valid, serta mampu dipercaya (*reliable*). Prinsip keempat laporan kemajuan belajar serta pencapaian siswa memiliki sifat sederhana serta informatif. Prinsip kelima, hasil asesmen dimanfaatkan oleh siswa, pengajar, tenaga kependidikan, serta orang tua.

(f) Melaporkan kemajuan belajar. Bentuk pelaporan hasil belajar yang efektif merupakan pelaporan yang menyertakan orang tua siswa, siswa dan pengajaran menjadi partner yang mencerminkan nilai-nilai yang dimiliki oleh sekolah menyeluruh, jujur, adil serta bisa dimintai tanggung jawab yang pasti serta mudah dimengerti oleh setiap pihak.

(g) Evaluasi pembelajaran serta asesmen. Pembelajaran serta asesmen yang telah dilakukan berikutnya dinilai. Pengajar melaksanakan penilaian pembelajaran serta asesmen dalam setiap modul bahan ajar yang dimanfaatkan oleh pengajar. Berikutnya pengajar melakukan identifikasi masalah serta segala hambatan selama kegiatan

pembelajaran berlangsung. Melalui pengidentifikasian hal ini sehingga modul dan bahan ajar dapat dilakukan penyempurnaan ulang (Ledia & Bustam, 2024).

Penerapan kurikulum merdeka di dalam kegiatan pembelajaran di kelas akan cenderung lebih efektif karena proses pembelajaran berdasarkan proyek yang mana sekolah menyediakan kebebasan pada peserta didik dalam membuat dan mengembangkan skill dan kemampuan pada kelas proyek. Sekolah diberikan kebebasan guna melakukan tiga pemilihan menerapkan kurikulum merdeka. Pertama, mengaplikasikan pelaksanaan kurikulum tidak melakukan penggantian kurikulum sekolah yang diterapkan. Kedua, memanfaatkan pemakaian media pembelajaran yang telah tersedia. Ketiga, menerapkan pelaksanaan pembelajaran melalui pemakaian seperangkat alat ajar yang digunakan oleh pihak sekolah (Tiraswati & Pd, 2018).

Kelebihan kurikulum merdeka pertama, cenderung sederhana serta mendalami kegiatan proses pembelajaran. Konsentrasi dalam materi pembelajaran yang mengidentikkan pada dikembangkannya kemampuan siswa. Kedua, cenderung merdeka yang mana peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan. Pendidik mengajar berkenaan dengan kompetensi serta tingkat tahap perkembangan fase murid. Guna melakukan pengembangan kurikulum serta pengajaran berkenaan karakteristik sekolah memiliki kekuatan (Manalu, Sitohang, & Henrika, 2022).

Hasil observasi dan wawancara dari mengaplikasikan kurikulum merdeka

yang sudah diterapkan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam ini menyebabkan berlangsungnya berbagai perubahan khususnya dari sistem pengajaran di kelas. Sistem pembelajaran saat ini hanya dilakukan di dalam ruangan, diciptakan dengan nyaman supaya memudahkan interaksi antara siswa dan pengajar.

Hal yang sudah dilakukan oleh guru kelas yaitu belajar melalui sistem di luar ruangan, yang mana pembelajaran di luar ruangan tersebut ialah suatu program pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan dan penumbuhan kreativitas supaya peserta didik mempunyai keahlian serta mengasah kemampuan khusus. Proses pembelajaran diluar ruangan didesain dengan mengasyikan, mengajarkan siswa guna melakukan pendekatan dengan alam serta lingkungan sekitar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengajar dan murid nantinya lebih dapat menyusun keharmonisan, lebih santai, serta jelas cenderung mengasyikkan. Proses pembelajaran yang sebelumnya di dalam kelas selama bertahun-tahun yang tentunya sangat membosankan jika tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekitar (Baro'ah, 2020).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peran besar, karena sebaik apapun pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika tidak ada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang sangat bertanggungjawab guna penyediaan lingkungan pembelajaran yang baik agar terjalin

kegiatan pembelajaran yang efisien.

Terkait pada poin awal ialah kegiatan belajar dan mengajar, yang mana prosedur pembelajaran yang mengasyikkan, penuh dengan daya cipta serta inovasi akan mendesak terdorongnya siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam kebijaksanaan ini, pengajar cenderung dipusatkan pada cara pembelajarannya, tidak pada administrasinya. Melalui berkurangnya bobot pengajar terpaut dengan administrasi sehingga dikehendaki para pengajar atau guru akan lebih menaikkan kompetensi profesionalnya pada pembelajaran (Nabila, Samsuri, & Mukhlisah, 2023).

Unsur dan peran yang paling penting di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni kepala sekolah, kepala sekolah yang mempunyai peran tertinggi dalam memperjuangkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi pembimbingan, pengarahan, serta memberikan motivasi kepada seluruh komponen sekolah guna tercapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas agar mampu berinvestasi pada lulusan yang memiliki kualitas. Dalam mendukung meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus menciptakan lulusan yang terbaik, untuk mencapai itu semua kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang memadai agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif juga efisien yang dapat mencapai kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjadi pengawas dan juga pendamping bagi agar

terciptanya sistem belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Kepala sekolah di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam menjadi teladan yang baik bagi seluruh komponen yang ada di sekolah terutama untuk para guru. Secara moral artinya bertindak dan perilaku kepala sekolah sebagai contoh yang tepat untuk pengajar, peserta didik ataupun tenaga pekerja lainnya. Dengan cara yang profesional kepala sekolah perlu bisa melaakukan pembuktian jika dalam menjalankan peran dan fungsinya bukan selalu menurut pada ego atau keinginannya saja, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan seluruh lembaga di sekolah. Dalam rangka tercapainya kualitas mutu sekolah. Kepala sekolah yang berkualitas nantinya akan terlihat pada kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugasnya.

Jadi dapat dipahami implementasi kurikulum merdeka yakni bertujuan dapat mampu menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, dengan adanya kurikulum merdeka ini yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan meningkatnya kualitas belajar mengajar maka akan berimplikasi terhadap mutu pendidikan. Kurikulum merdeka bukan hanya dapat meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi dapat mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin canggih.

Implementasi kurikulum merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dimulai

dengan perencanaan yang matang dan partisipatif. Guru, siswa, dan orang tua dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pengajaran dan pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis proyek. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), dan pembelajaran tematik. Metode ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Teknologi memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan belajar secara mandiri. Teknologi juga digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama selama pandemi COVID-19, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara

berkelanjutan dan komprehensif. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk tes, penilaian proyek, dan observasi, untuk mengukur pencapaian siswa. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Mereka lebih mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan karakter yang baik, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan Di Sdii Luqman Al –Hakim 02 Batam

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti peralatan teknologi dan bahan ajar. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan yang memadai untuk menguasai metode pengajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah mengembangkan beberapa strategi diantaranya yaitu : 1) Keterbatasan Sumber Daya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk peralatan teknologi, bahan ajar, dan fasilitas pendukung. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

1. Kurangnya Pelatihan Guru

Guru seringkali menghadapi tantangan dalam menghadiri pelatihan yang memadai untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Kurangnya pelatihan dapat membatasi kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

2) Kurangnya Partisipasi Orang Tua. Partisipasi orang tua dalam proses pendidikan seringkali terbatas. Hal ini dapat menghambat kolaborasi antara sekolah dan rumah, yang sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

3) Kurangnya Kolaborasi dengan Komunitas. Meskipun ada upaya kolaborasi dengan komunitas lokal, tantangan dalam menciptakan hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan komunitas masih ada. Kolaborasi yang efektif dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas cakupan pendidikan yang diberikan.

4) Kurangnya Evaluasi dan Peninjauan Kurikulum. Evaluasi dan peninjauan kurikulum seringkali tidak dilakukan secara berkala atau tidak

mendalam. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

5) Keterbatasan Teknologi. Meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin meningkat, keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai masih menjadi tantangan. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

6) Kurangnya Dukungan dari Pihak Lain. Dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah atau organisasi non-pemerintah, seringkali terbatas. Dukungan ini sangat penting untuk memperkuat program-program pendidikan dan memberikan sumber daya tambahan yang diperlukan.

Strategi yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum terhadap mutu pendidikan yaitu dengan melakukan beberapa hal diantaranya yaitu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari stakeholder maupun internal. SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam berupaya untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas local ataupun pihak luar untuk mendapatkan dukungan sumber daya. Kerjasama ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperkuat program pendidikan.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru. Sekolah menyediakan pelatihan dan pengembangan

profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan metode yang inovatif. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi pendidikan, metode pengajaran interaktif, dan strategi pembelajaran berbasis proyek.

Mendorong partisipasi aktif orang tua atau wali murid. Sekolah mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan dan komunikasi yang efektif. Orang tua diajak untuk terlibat dalam pertemuan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan mendukung pembelajaran di rumah.

Membangun kolaborasi dengan komunitas. Sekolah berupaya membangun kolaborasi yang kuat dengan komunitas lokal dan organisasi Islam lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas cakupan pendidikan yang diberikan. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas yang bermanfaat.

Evaluasi dan peninjauan kurikulum secara berkala. Sekolah melakukan evaluasi dan peninjauan kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan masukan yang komprehensif.

Meningkatkan akses terhadap teknologi. Sekolah berupaya meningkatkan akses terhadap teknologi dengan menyediakan perangkat teknologi yang memadai dan infrastruktur yang mendukung. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan

kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Mencari dukungan dari pihak luar atau stakeholder. Sekolah aktif mencari dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan donatur, untuk memperkuat program-program pendidikan dan memberikan sumber daya tambahan yang diperlukan. Dukungan ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman.

Salah satu dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga

membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan.

Kurikulum Merdeka juga telah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Mereka tidak lagi menjadi penerima pasif informasi tetapi menjadi peserta aktif yang berkontribusi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka. Di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam, teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran daring dan tatap muka. Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar digital, berpartisipasi dalam kelas virtual, dan menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif. Teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efektif kepada siswa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin digital.

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam, siswa diajarkan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir analitis dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan ini sangat

penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk tes, penilaian proyek, dan observasi, untuk mengukur pencapaian siswa. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa diperhatikan dan didukung.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti peralatan teknologi dan bahan ajar. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan yang memadai untuk menguasai metode pengajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum ini. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara semua pihak yang terlibat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah mengembangkan beberapa strategi. Pertama, sekolah berupaya

untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk mendapatkan dukungan sumber daya. Kedua, sekolah menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan metode yang inovatif. Ketiga, sekolah mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan dan komunikasi yang efektif. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan yang ada dan memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan fleksibilitas dalam pengajaran, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan mengembangkan keterampilan abad 21. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dapat membantu mengatasi hambatan tersebut dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Nasution, I. S., Wahyuni, S., Saehu, U., Rahayu, E., Dachy, S. W., ... Sitepu, T. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran* (Vol. 196). Umsu Press.
- Arikunto, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armstrong, M. (n.d.). *ARMSTRONG'S HANDBOOK OF MANAGEMENT AND LEADERSHIP DEVELOPING EFFECTIVE PEOPLE SKILLS FOR BETTER LEADERSHIP AND MANAGEMENT* (2012th ed.; A. and T. Stephens, ed.). USA: Third edition 2012.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2737–2746.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024).

- Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Malalina, M., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Lisnani, L., ... Gustiningsi, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar di SMP Kelas VII pada Konteks Pencarian Harta Karun di Sungai Musi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 148–153.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Marāghī, A. M. (1946). *Tafsīr al-Marāghī* (Vol. 5). Muṣṭafá al-Bābī al-Ḥalabī.
- Maskur, M. M., Anwar, M. K., & Triana, T. T. (2021). Implementasi Pembelajaran blended learning di MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(2), 120–133.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nabella, S. D., Rivaldo, Y., Kurniawan, R., Nurmayunita, Sari, D. P., Luran, M. F., ... Wulandari, K. (2022). The Influence of Leadership and Organizational Culture Mediated by Organizational Climate on Governance at Senior High School in Batam City. *Journal of Educational and Social Research*, 12(5), 119–130.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0127>
- Nabila, A., Samsuri, M., & Mukhlisah, I. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Mamba'ul'Ulum*, 1–11.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.
- Nurhayati, N, Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved from <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Nurhayati, Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)*. 3(1), 451–464.
- Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur

- Manajemen Pendidikan Islam).
Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 451–464.
- RISSET, D. A. N. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(1), 10–21.
- Tiraswati, D. M., & Pd, M. (2018). Starategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 2.
- Wahyudi. (2022). “The Role of Reward Management in Improving Job Satisfaction in Higher Education.” *International Journal of Educational Management*, 36(7), 1231–1245.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 68–72.